



Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

The Effect Of Leverage, Profitability, And Operational Cash Flow On Earnings Per Share At Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period

Dian Mutia Maryani¹⁾, Solikhul Hidayat²⁾, Moch Aminuddin³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara²⁾, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara³⁾

dianmutiamaryani@gmail.com¹⁾, solikhulhidayat@unisnu.ac.id²⁾, amin2udin@unisnu.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to determine how much earning per share or earnings per share given by the company which is calculated from the leverage, profitability and operating cash flow. This study uses three independent variables consisting of leverage, profitability and operating cash flow and the dependent variable, namely earnings per share. This type of research is quantitative research. The population in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sampling technique used was purposive sampling method and the data analysis method used was the classical assumption test, hypothesis test and multiple linear regression using the SPSS 25 assistance program. The results showed that the profitability had a positive and significant effect on earnings per share. Meanwhile, leverage and operating cash flow have no effect on earnings per share.

Keywords: *earning per share, leverage, profitabilty, operating cash flow*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar earning per share atau laba per lembar saham yang diberikan oleh perusahaan yang dihitung dari leverage, profitabilitas dan arus kas operasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari leverage, profitabilitas dan arus kas operasi dan variabel dependen yaitu earning per share. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linear berganda dengan menggunakan program bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share. Sedangkan leverage dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap earning per share.

Kata Kunci: *earning per share, leverage, profitabilitas, arus kas operasi.*

ISSN: 2828-6499

DOI: 10.34001/jra.v7i1.483

Corresponding author:

Solikhul Hidayat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

solikhulhidayat@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dunia saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan harus mampu menyesuaikan kondisi saat ini agar mampu bertahan dan dapat mengembangkan usahanya (Mahfudloh, 2020). Pemenuhan modal yang dapat digunakan oleh perusahaan diperoleh dari 2 sumber dana, yaitu sumber internal dan eksternal. Dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan merupakan sumber dana internal. Dana yang didapat dari luar perusahaan seperti kreditor merupakan sumber dana eksternal. Jika dana internal perusahaan terbatas maka perusahaan menggunakan tambahan dana eksternal melalui pinjaman atau menjual surat berharga melalui pasar modal (Mahfudloh, 2020).

Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Keberadaan pasar modal merupakan tempat alternatif untuk memperoleh sumber permodalan (Mahfudloh, 2020). Pasar modal di lihat dari fungsi keuangan yaitu sebagai tempat yang terorganisir untuk bertemunya pihak yang memiliki dana yaitu investor dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Mahfudloh, 2020).

Indonesia termasuk negara yang memiliki pasar modal, salah satu lembaga pasar modal Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin bertambah jumlah saham yang beredar dan semakin tingginya jumlah perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia menandakan pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan pesat. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban sebagai tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan (Dess, Lumpkin, & Eisner, 2003).

Dengan diterbitkannya saham maka perusahaan memberikan kesempatan bagi orang-orang yang ingin menginvestasikan uangnya sehingga perusahaan akan lebih bebas untuk melaksanakan aktivitas bisnis dan juga mempercepat pertumbuhan perusahaan tersebut. Investasi yang dimaksud disini adalah investasi jangka panjang, artinya investor menanamkan aset dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Serta sebagai wujud balas budi kepada investor yang sudah menginvestasikan dananya dan mengacu pada tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham ditunjukkan dengan besarnya *Earnings Per Share* (EPS) atau laba tiap lembar saham.

EPS adalah rasio pasar yaitu memberikan indikasi bagi manajemen perusahaan tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko investasi dan prospek perusahaan di masa depan. Apabila EPS rendah maka menunjukkan perusahaan tersebut dikatakan gagal dalam memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham, dan apabila EPS tinggi, maka banyak investor yang tertarik ingin membeli saham sehingga menyebabkan harga saham naik (Wigistia, 2018).

Untuk mengetahui nilai EPS maka seorang investor membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, serta data tersebut bisa dijadikan cerminan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Harianto & Sudomo, 1998). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi earning per share, salah satunya yaitu *leverage* atau rasio. Leverage bisa diartikan sebagai penggunaan aset atau dana untuk menutup biaya tetap guna meningkatkan *earning per*

share. Leverage pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas (Arafat, 2018)

Selain *leverage* ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share*, diantaranya adalah rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan persentase laba bersih (sesudah pajak) yang diperoleh setiap penjualan dalam rangka memberikan *return* kepada para pemegang saham.

Selanjutnya, yang mempengaruhi *earning per share* adalah arus kas operasi. Jumlah arus kas bersih yang bersumber dari aktivitas operasi merupakan ukuran yang menunjukkan apakah dari kegiatan operasi perusahaan bisa memperoleh arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden (Wigistia, 2018).

Melihat potensi jumlah penduduk yang terus meningkat, maka pembangunan di sektor perumahan, apartemen, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan juga akan bertambah. Dengan itu sektor *property* dan *real estate* termasuk memegang peran penting dalam bidang pembangunan serta perekonomian di Indonesia (Pratiwi, 2018). Selain itu, dikutip dari sumber investasi.kontan.co.id (2019) Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan bahwa perusahaan sektor *property* dan *real estate* telah mengalami kenaikan. Tercatat sektor yang berisi saham- saham *property* tersebut telah tumbuh hingga mencapai 7,37% *year to date* (ytd), dan merupakan tertinggi dari sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu, penulis tertarik untuk memilih sektor *property* dan *real estate* dalam penelitian kali ini. Tepatnya agar dapat menganalisis apakah perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan tersebut juga memiliki *earning per share* yang tinggi untuk para pemegang saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Ketika perusahaan dalam struktur modalnya menggunakan hutang yang memiliki biaya tetap berupa beban bunga, maka dikatakan perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana penggunaan tersebut untuk menutup biaya tetap perusahaan (Arafat, 2018). penggunaan *leverage* ditujukan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya aset dan sumber dananya dengan harapan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Begitu sebaliknya, *leverage* juga memiliki resiko kerugian (Kusrina, 2015)

Leverage pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Arafat, 2018). Menurut Sudrajat (2016) menghitung rasio DER yaitu dengan membandingkan antara total hutang (yang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber dana untuk menutup biaya tetap dan meningkatkan laba per lembar saham (Arafat, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan rugi-laba dengan sumber daya yang tersedia (Eka,

2014). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Net profit margin* (NPM) yaitu rasio keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan laba setelah pajak / earning after tax (EAT) dengan penjualan (Kasmir, 2012).

Menurut Susilo (2009) semakin tinggi profitabilitas semakin baik, karena kemampuan perusahaan efektivitas dalam mendapatkan laba atas penjualan cukup tinggi serta kemampuan dalam menekan beban-bebannya cukup baik dan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima oleh para investor. Sebaliknya, jika profitabilitas semakin turun maka dikatakan kinerja perusahaan dianggap cukup rendah, karena kemampuan perusahaan dalam meminimalkan beban-bebannya dan menghasilkan laba dari penjualan dikatakan kurang baik, sehingga investor pun tidak tertarik untuk menanamkan dananya (Mahfudloh, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Eka, 2014).

Arus Kas Operasi

Suatu entitas untuk melihat transaksi dana masuk dan keluar dapat dilihat dari laporan arus kas. Tujuan dibuatnya laporan arus kas yaitu untuk memperlihatkan informasi yang relevan mengenai pemasukan dan pengeluaran kas dalam perusahaan selama satu periode.

Arus kas operasi adalah arus kas dari aktivitas operasional perusahaan yang menghasilkan pendapatan dan beban lebih lanjut digunakan untuk menentukan hasil laba bersih (Ramli & Arfan, 2011). Arus kas operasi dapat digunakan sebagai ukuran utama untuk penentuan apakah operasi perusahaan memperoleh arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden (Wigistia, 2018).

Berikut beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi (Wigistia, 2018):

1. Penerimaan / pemasukan kas dari penjualan barang;
2. Penerimaan / pemasukan kas dari penjualan jasa;
3. Penerimaan / pemasukan kas dari komisi, royalti, dan pendapatan lain;
4. Pembayaran / pengeluaran kas kepada pemasok;
5. Pembayaran / pengeluaran kas kepada karyawan, dan
6. Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas operasi yang tinggi dapat mengindikasikan adanya laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi, karena adanya kemampuan perusahaan yang baik dalam memelihara operasinya sehingga laba yang diterima pemegang saham juga semakin besar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Earning Per Share

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham adalah pemberian sebagian keuntungan perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki untuk diberikan kepada para pemegang saham dalam kurun waktu tertentu (Fahmi I. , 2011).

EPS dapat di jadikan indikator utama dalam mengukur keuntungan yang dicapai dari per lembar saham yang diinvestasikan dan juga menjadi daya tarik suatu saham pada perusahaan, karena semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian (*return*) atau pendapatannya kepada pemegang saham dan semakin besar pula keberhasilan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai rasio EPS rendah maka manajemen dikatakan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham sebagaimana

yang diharapkan. EPS ini nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran guna memperoleh capital gain. Oleh karena itu dalam berinvestasi pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan laba per lembar sahamnya (Harahap, 2010).

Investor berpandangan bahwa EPS memiliki informasi penting yang berkaitan dengan prediksi mengenai tingkat besarnya deviden per saham di masa depan, serta dapat menilai tingkat efektifitas manajemen dan kebijakan pembayaran deviden (Nasution & Diana, 2017). Perkembangan nilai EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena akan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh seberapa banyak uang untuk diberikan kepada pemegang saham.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Wigistia, 2018). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan arus kas operasi terhadap earning per share pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

variabel terikat yaitu faktor utama penelitian yang ingin di terangkan atau diprediksi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Sagala, 2019). Dengan demikian, variabel dependen (Y) yang di pakai dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain (Wigistia, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa data akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan Uji t yang diolah dengan menggunakan software SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan jumlah sampel 126 yang diambil dari laporan tahunan 42

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	126	.001	10515.569	162.66246	975.668095
DER	126	.011	2034.612	29.56948	211.548828
NPM	126	.000	940.111	9.03207	84.785972
AKO	126	-18.127	455.306	3.31976	40.644452
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel 126 yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berikut penjelasan dari uji statistik deskriptif berdasarkan tabel 4.1:

1. Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar 0.001 dari PT Agung Semesta Sejahtera Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 10515,569 dari PT Perintis Trinita Properti Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) dari EPS adalah 162,66246 dan standar deviasinya sebesar 975,668095.
2. Variabel Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,011 dari PT Repower Asia Indonesia Tbk pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 2034,612 dari PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) dari DER adalah 29,56948 dan standar deviasinya sebesar 211,548828.
3. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dari PT Pikko Land Development Tbk pada tahun 2018, untuk nilai maksimumnya sebesar 940,111 dari PT Mega Manunggal Property Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dari NPM adalah 9,03207 dan standar deviasinya sebesar 84,785972.
4. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki minimum sebesar -18,127 dari PT Bhakti Agung Propertindo Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 455,306 dari PT Mega Manunggal Property Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dari AKO adalah 3,31976 dan standar deviasinya sebesar 40,644452.

Uji Asumsi klasik

Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan dasar pengambilan keputusan.

- a. Nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65928257
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.092
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Liliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, dengan dibuktikan pada tabel 4.4 nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,077 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen dan model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah tersebut. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat dari *tolerance* dan *VIF*. Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10, namun jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghafiky, 2015). Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Toleran	VIF
(Constant)		
LN_DER	.910	1.099
LN_NPM	.695	1.439
LN_AKO	.645	1.551

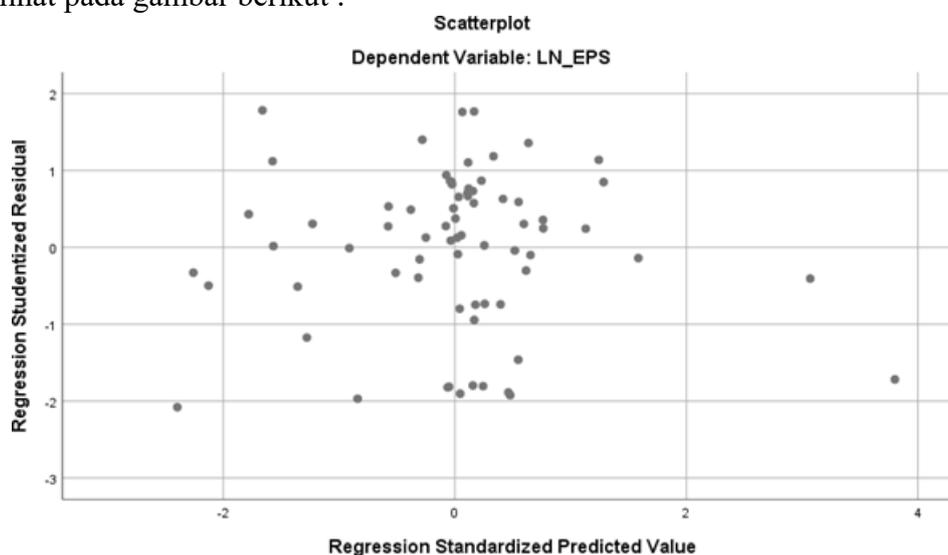
Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil dari perhitungan uji multikolonieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi diatas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini guna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi masalah heterokedastisitas (homokedastisitas). Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji melalui grafik *scatterplot* dan uji *glejser*. Hasil uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 25

Dari gambar diatas terlihat bahwa plot atau titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu regression studentized residual. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga layak dipakai untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Sedangkan uji heterokedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilihat pada tabel 4.berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.283	.303		7.539	.000
	LN_DER	-.051	.115	-.057	-.448	.656
	LN_NPM	-.015	.163	-.013	-.090	.928
	LN_AKO	.140	.144	.146	.971	.335

Dependent Variabel: ABS_EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *leverage* (DER) sebesar 0,656, variabel profitabilitas (NPM) sebesar 0,928 dan variabel arus kas operasi (AKO) sebesar 0,335. Karena nilai signifikansi seluruh variabel tersebut lebih besar 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antara antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.436 ^a	.190	.154	2.71817	2.176

a. Predictors: (Constant), LN_AKO, LN_DER, LN_NPM

b. Dependent Variabel: LN_EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,176. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$, dengan jumlah *predictors* sebanyak 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampe atau “N” = 71, maka $(k ; N)$

= $(3 ; 71)$. Kemudian angka perbandingan dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson, dan diperoleh nilai dL sebesar 1,5284 dan dU sebesar 1,7041 dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,176 maka lebih besar dari batas (dU) 1,7041 dan kurang dari $(4-dU) 4- 1,7041 = 2,2959$, maka asumsi non autokorelasi terpenuhi atau dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda ditujukan berganda digunakan ntuk menganalisis hubungan variabel indepenen *leverage* (X_1), profitabilitas (X_2) dan arus kas operasi (X_3) terhadap variabel dependen *earning per share* (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardize		Standardize		t	Sig.
		d	Coefficients	d	Coefficient		
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.283	.507			5.593	.000
	LN_DER	.180	.193	.108		.934	.354
	LN_NPM	1.011	.273	.488		3.700	.000
	LN_AKO	-.423	.241	-.240		-1.752	.084

a. Dependent Variabel: LN_EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tabel 4.10 diatas maka model persamaan regresinya adalah:

$$EPS = 2,283 + 0,180 X_1 + 1,011 X_2 + (-0,423) X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji parsial (t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu (parsial) yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas dan arus kas operasi dalam menerangkan variabel dependen yaitu *earning per share*. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan atau hipotesis diterima apabila hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Pengaruh negatif atau positif variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel. Jika koefisien variabel menunjukkan nilai negatif maka pengaruh variabel bersifat negatif, dan sebaliknya jika koefisien variabel menunjukkan nilai positif maka pengaruh variabel tersebut bersifat positif.

Hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.283	.507			5.593	.000
	LN_DER	.180	.193	.108		.934	.354
	LN_NPM	1.011	.273	.488		3.700	.000
	LN_AKO	-.423	.241	-.240		-1.752	.084

a. Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji t berdasarkan tabel 7,

1. Variabel *Leverage* (X_1)

Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,934 < 1,99547$) serta nilai signifikansi DER terhadap EPS adalah $0,354 > 0,05$. Dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya leverage tidak berpengaruh terhadap earning per share pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Variabel Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM) diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,700 > 1,99547$) dan nilai koefisien bernilai positif serta nilai signifikansi variabel NPM terhadap EPS adalah $0,00 < 0,05$. Dengan demikian maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Variabel Arus Kas Operasi (X_3)

Hasil uji t untuk variabel arus kas operasi diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,752 < 1,99547$) serta nilai signifikansi variabel AKO terhadap EPS adalah $0,084 > 0,05$. Dengan demikian maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap earning per share pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui kontribusi dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas atau semakin lemah. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen semakin kuat. Nilai R^2 terdapat pada Model Summary dari hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190	.154	2.71817

a. Predictors: (Constant), LN_AKO, LN_DER, LN_NPM

b. Dependent Variable: LN_EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 9 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar $0,190 \times 100\% = 19\%$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pengaruh variabel independen yang terdiri dari leverage, profitabilitas dan arus kas operasi terhadap earning per share pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t hitung sebesar $0,934 < t_{tabel} 1,99601$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,354 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber dana untuk menutup biaya tetap dan meningkatkan laba per lembar saham. Sumber pendanaan perusahaan diperoleh dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan modal sendiri, sedangkan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang (*debt*). *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) tahun 2019 yang memiliki nilai DER yang tinggi sebesar 2.034,6 dan tetap membagikan EPS yang tinggi pula sebesar 42,5 karena diketahui perusahaan tidak mempunyai biaya yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019.

Dilatif disebut juga penurunan atau dimana biaya tersebut berdampak pada penurunan nilai laba per lembar saham / *earning per share*, sehingga perusahaan tetap bisa membagikan EPS yang tinggi.

PT Intiland Development Tbk (DILD) tahun 2019 memiliki nilai DER yang tinggi sebesar 1.217,4 dengan membagikan EPS yang rendah sebesar 0,2. Hal ini karena perusahaan DILD mengalami kenaikan jumlah utang sehingga kas yang tersedia bagi pemegang saham berkurang. Jumlah utang yang dimaksud adalah utang yang memiliki kewajiban bunga, yang terdiri dari utang bank, utang sewa pembiayaan, utang obligasi dan wesel bayar.

PT Lippo Cikarang (LPCK) Tbk tahun 2019 memiliki nilai DER rendah sebesar 0,1 dan membagikan EPS yang tinggi sebesar 143,3. Hal ini karena perusahaan LPCK memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang dibuktikan dengan hasil rendahnya perbandingan hutang dan modal, sehingga EPS yang diterima pemegang saham juga besar.

PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) tahun 2019 memiliki nilai DER 0,0 dan membagikan EPS yang rendah sebesar 0,3. Hal ini karena perusahaan menerima setoran modal melalui konversi utang para pemegang saham, sehingga pihak perusahaan tidak dapat langsung menerima setoran modalnya, dengan demikian EPS yang dibagikan rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai hipotesis dimana jika *leverage* tinggi maka EPS akan rendah, melainkan hasil penelitian ini dapat membuktikan nilai *leverage* yang tinggi dapat menghasilkan EPS tinggi, nilai *leverage* tinggi dapat menghasilkan EPS rendah, nilai *leverage* rendah dapat menghasilkan EPS yang tinggi dan nilai *leverage* rendah dapat menghasilkan EPS yang rendah juga. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh pada besar kecilnya nilai EPS.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Earning Per Share

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa profitabilitas yang diproksikan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji thitung sebesar $3,700 > t_{tabel} 1,99601$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dimana jika rasio profitabilitas yang tinggi maka pengembalian yang diterima oleh pemegang saham juga akan tinggi karena perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan efisien, serta menghasilkan dana yang besar. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, karena sebagian besar laba yang dihasilkan perusahaan diperoleh dari pendapatan atau penjualan yang menjadi kegiatan utama operasinya.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji thitung sebesar $-1,752 < t_{tabel} 1,99601$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) tahun 2019 yang memperoleh arus kas operasi rendah sebesar Rp -36.883.705.963 dengan nilai rasio sebesar -13,853 dan tetap membagikan EPS yang sebesar 1,22 karena diketahui pada bulan oktober 2019 perusahaan menjual kepemilikan saham di anak perusahaan, PT Bank Royal Indonesia kepada pihak

ketiga, PT Bank Central Asia Tbk. Penerimaan dari penjualan tersebut termasuk dalam pendapatan non-operasional yang berdampak pada lonjakan laba tahun 2019 yang menjadi Rp 421.142.772.693 sehingga perusahaan dengan memiliki arus kas rendah tetap dapat membagikan EPS kepada para pemegang sahamnya.

PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) tahun 2019 memperoleh arus kas operasi rendah sebesar Rp -330.108995.696 dengan nilai rasio sebesar -18,1 dan membagikan EPS yang rendah juga sebesar 0,2 hal ini karena terjadinya lonjakan pengeluaran kas pada kegiatan operasional sebesar 335 milyar dibanding tahun 2018 sebesar 62 milyar. Dengan demikian arus kas operasi dikurangkan terlebih dahulu kepada pembayaran kegiatan operasional sehingga kas yang tersedia bagi pemegang saham akan berkurang.

PT Natura City Development Tbk (CITY) tahun 2018 memperoleh arus kas operasi tinggi sebesar Rp 315.686.909.890 dengan nilai rasio sebesar 1,5 dan membagikan EPS yang rendah sebesar 16,3 hal ini terjadi karena penurunan pencapaian dalam memperoleh penjualan dan meningkatnya pengeluaran yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham juga rendah.

PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) tahun 2018 memperoleh arus kas operasi tinggi sebesar Rp 136.242.936.000 dengan nilai rasio sebesar 455,3 dan membagikan EPS yang tinggi juga sebesar 40,8 hal ini terjadi karena adanya peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar 53,5 % dibanding tahun sebelumnya, sehingga EPS yang di terima pemegang saham juga semakin besar.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai hipotesis dimana jika arus kas operasi tinggi maka EPS juga tinggi, melainkan hasil penelitian ini dapat membuktikan arus kas operasi tinggi dapat menghasilkan EPS yang rendah, arus kas operasi yang tinggi dapat menghasilkan EPS yang tinggi juga, arus kas operasi yang rendah dapat menghasilkan EPS yang tinggi dan arus kas yang rendah dapat menghasilkan EPS yang rendah juga. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa besar kecilnya arus kas operasi tidak berpengaruh pada besar kecilnya nilai EPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa secara parsial dalam penelitian ini didapatkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*, karena ada beberapa alasan yaitu perusahaan tidak mempunyai biaya yang bersifat dilutif atau biaya yang berdampak pada penurunan EPS sehingga leverage yang tinggi dapat menghasilkan EPS yang tinggi, perusahaan mengalami kenaikan jumlah utang sehingga kas yang tersedia bagi pemegang saham berkurang, perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya sehingga menghasilkan EPS yang tinggi, perusahaan menerima setoran modal melalui konversi utang para pemegang saham sehingga dapat menghasilkan EPS yang rendah.

Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, karena sebagian besar laba yang dihasilkan perusahaan diperoleh dari pendapatan atau penjualan yang menjadi kegiatan utama operasinya. Dengan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka akan semakin besar pula laba per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham.

Hasil penelitian arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *earning per share*, karena ada beberapa alasan yaitu perusahaan yang memperoleh tambahan pendapatan non-operasional sehingga dengan arus kas negatif perusahaan tersebut tetap membagikan *earning per share*, perusahaan mengalami penurunan penjualan dan meningkatnya

pengeluaran sehingga EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham juga rendah, perusahaan mengalami peningkatan penerimaan dari pelanggan sehingga EPS juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, D. A., Sudarma, M., & Chandrarin, G. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Tesis. Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Agustina, L., & Alexander, J. (2012). Pengaruh Economic Value Added, Profitabilitas dan Arus Kas Operasi terhadap Return Yang Diterima oleh Pemegang Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-20.
- Arafat, R. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Total Asset Turn Over Terhadap Earning Per Share Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Skripsi. Informatic & Business Institute Darmajaya Bandar Lampung*, 1- 11.
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10 Buku 2 (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dess, G. G., Lumpkin, G. T., & Eisner, A. B. (2003). *Strategic Management; Creating Competitive Advantage*. fourth edition: McGraw-Hill International Edition.
- Eka, S. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Vol 2 No 1*, 88-97.
- Fadli, A. Y., & Suraya, A. (2019). Pengaruh Leverage (DAR) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS). *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*, 74-88.
- Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan dan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, 73.
- Faturraldi, M. (2018). Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 35.
- Ghafiky, R. (2015). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Skripsi*, 63.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Gujarati, D. (2005). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill International.
- Harahap, S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harianto, F., & Sudomo, S. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Bursa Efek.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technologi (JEMATech)*, 33-42.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kayo, E. S. (2021, 01 05). <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>. Retrieved from sahamok.net: <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>
- Kieso. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Maghfiroh, Z. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*, 1-10.
- Mahfudloh, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi : FEB Universitas Pancasakti Tegal*, 1-152.
- Nasution, & Diana, H. V. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share Perusahaan Pertambangan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Repositori Institusi USU*, 1-61.
- Nugrahani, A., & Suwintho. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1*, 2-19.
- Nur, A. (2020, 12 09). Retrieved from dinus.ac.id: https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/pengolahan_analisis_data.ppt
- Nurlansyah, E. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Skripsi. Universitas Pasundan Bandung*, 1-11.

- Pranata, W., Yuhelmi, & Putri, T. (2021). Pengaruh Leverage, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Universitas Bung Hatta*, 1-2.
- Pratiwi, P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. Repositori UIN*, 10-11.
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM. Puspitasari, R., & Norita. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Properti & Real Estate Dan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Menggunakan Metode Eva, Fva, Dan Mva (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *eProceedings of Management*, 1-14.
- Puspoproto, S. (2014). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Putra, I. R. (2013). Analisis Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS). *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1*, 318-328.
- Ramli, M. R., & Arfan, M. (2011). Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 126-138
- Rohman, Fatchur & Safitri, Zulia (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Rekognisi Akuntansi Vol. 3 No. 1*
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal : Teori, Masalah dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, A. H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-116.
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 No. 2*, 1-11
- Subekti, P. (2015). Perbandingan Perhitungan Matematika dan SPSS Analisis Regresi Linear Studi Kasus Pengaruh IQ Mahasiswa Terhadap IPK. *Snatika 3*, 70-75.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi offset.
- Sunyoto, D. D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susilo, B. (2009). *Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susilowati, A. (2019). Analisis Pengaruh Leverage Operasi, Leverage Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2017. *Skripsi. Repository Stieykpn*, 1-25.
- Taani, K., & Banykhaled, M. H. (2011). The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities on Earnings Per Share. *International Journal Of Social Science and Humanity Studies Vol 3, No 1*.
- Umam, M. N., Wijayanto, E., & Kodir, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Firm Size Terhadap Earning Per Share Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di BEI Periode 2014-2018. *Kenius Majalah Ilmiah*, 106- 117.
- Wigistia, I. (2018). Analisis Laba dan Komponen-Komponen AkruaI dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan Terhadap Earning Per Share. *Skripsi*, 1-15.